

PENYULUHAN PEMBERIAN ASI PADA IBU PEKERJA DI DESA LAU CIH

EXTENSION OF BREASTFEEDING FOR WORKING MOTHERS IN LAU CIH VILLAGE

¹⁾Sunarti, ²⁾Lioni Lubis, ³⁾Idam Lestari Harefa

Program Studi S1 Kebidanan, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan
Universitas Prima Indonesia

Jl. Danau Singkarak Gg. Madrasah, Sei Agul, Kec. Medan Baru., Kota Medan, Sumatera
Utara

Email: sunarti@gmail.com

ABSTRAK

Sebagian besar Ibu-ibu warga desa Lau Cih kurang mendapatkan informasi kesehatan tentang pemberian ASI pada bayi, manfaat ASI pada bayi dan manfaat pada ibu. Oleh sebab itu pemberian ASI pada bayi di desa Lau Cih masih belum dapat terlaksana dengan baik. Hal ini pasti akan berdampak pada tumbuh kembang bayi. Penyuluhan bagi ibu-ibu ini bertujuan untuk menambah pengetahuan tentang pentingnya pemberian ASI pada bayi dan manfaat laktasi pada ibu. Mitra yang terlibat dalam kegiatan ini adalah warga desa Lau Cih. Dalam pelaksanaan kegiatan ini, dilakukan beberapa tahap, yaitu: Menemui bidan desa setempat. Hal ini dilakukan untuk mengkonfirmasi jumlah dan data bayi yang ada di Desa Lau Cih dan yang aktif untuk datang di Posyandu. Koordinasi dengan kader agar dapat memotivasi ibu yang memiliki bayi ataupun untuk datang dalam acara penyuluhan. Mengundang ibu dan anaknya dalam kegiatan Penyuluhan. Kegiatan ini dilakukan untuk memotivasi ibu agar tetap memberikan asi pada bayinya dan menambah pengetahuan ibu tentang pentingnya asi bagi bayi.

Kata kunci: Penyuluhan; ASI; Ibu Nifas Pekerja

ABSTRACT

Most of the mothers living in Lau Cih village do not get health information about breastfeeding for babies, the benefits of breastfeeding for babies and benefits for mothers. Therefore, breastfeeding for babies in Lau Cih village is still not implemented properly. This will definitely have an impact on the development of the baby. This counseling for mothers aims to increase knowledge about the importance of breastfeeding babies and the benefits of breastfeeding for mothers. The partners involved in this activity are residents of Lau Cih village. In the implementation of this activity, several stages were carried out, namely: Meeting the local village midwife. This is done to confirm the number and data of infants in Lau Cih Village and who are active to come to the Posyandu. Coordinate with cadres in order to motivate mothers who have babies or to attend counseling events. Inviting mothers and children in outreach activities. This activity is carried out to motivate mothers to continue breastfeeding their babies and increase their knowledge about the importance of breastfeeding for babies.

Key words: Extension; Breast milk; Postpartum Worker Mother

PENDAHULUAN

Pemberian ASI sangat bermanfaat bagi bayi. ASI sebagai nutrisi dapat mencegah kekurangan gizi pada bayi, meningkatkan daya tahan tubuh, meningkatkan kecerdasan kognitif pada bayi, mencegah penyakit infeksi saluran pencernaan (muntah dan diare), mencegah infeksi saluran pernafasan mencegah resiko kematian (Lestari, 2013). Dampak jika tidak diberikan ASI bagi bayi adalah bayi mudah terkena infeksi, misalnya infeksi saluran pernafasan, infeksi saluran pencernaan (muntah dan diare), meningkatkan resiko kematian, menurunkan perkembangan kecerdasan kognitif, meningkatkan resiko kurang gizi (Lestari, 2013).

Meskipun keunggulan dan manfaat ASI dalam menunjang kehidupan bayi telah banyak diketahui, tetapi dalam kenyataannya belum diikuti pemanfaatan pemberian ASI eksklusif dengan baik. Bahkan, ada kecenderungan makin banyak ibu tidak memberikan ASI pada bayi karena beranggapan ASI tidak mencukupi kebutuhan bayinya. Peran keluarga terhadap keberhasilan proses pemberian ASI pada bayi sangat besar. Oleh sebab itu hendaknya keluarga juga selalu memberikan dukungan pada ibu nifas agar bisa tetap memberikan ASI pada bayinya. (Mamonto, 2015).

Pemerintah Indonesia melalui Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 450/SK/Menkes/VIII/2004, telah menetapkan pemberian ASI Eksklusif selama 6 bulan pada bayi di Indonesia. Berdasarkan keputusan Menteri

Kesehatan Republik Indonesia tahun 2004 yang mengacu pada resolusi World Health Assembly (WHA) menyatakan bahwa untuk mencapai pertumbuhan perkembangan dan kesehatan optimal, bayi harus diberi ASI Eksklusif 6 bulan pertama. Selanjutnya untuk kecukupan nutrisi, bayi harus mulai diberi Makanan Pendamping ASI (MPASI) yang cukup dan aman dengan pemberian ASI dilanjutkan sampai 2 tahun atau lebih (Maritalia, 2012).

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pemberian ASI eksklusif diantaranya pengetahuan, pendidikan, pekerjaan dan sosial budaya yang berkembang di masyarakat. Pekerjaan berkaitan dengan pemberian ASI eksklusif, ibu yang bekerja cenderung memiliki waktu yang sedikit untuk menyusui bayinya karena kesibukan bekerja, sedangkan ibu yang tidak bekerja mempunyai waktu yang cukup untuk menyusui bayinya. Ibu menyusui yang bekerja merupakan mayoritas ibu-ibu yang tidak menyusui secara eksklusif (Okawary, 2015).

Pada ibu pekerja, pemberian ASI dapat dilakukan dengan proses pemerahan ASI sebelum berangkat bekerja, maupun selama di tempat bekerja. Pemerahan tetap bisa menghasilkan ASI yang banyak, apabila pemerahan dilakukan dengan tehnik yang benar dan tepat. Ibu menyusui harus terlebih dahulu mengerti cara pemerahan ASI, cara menyimpan, cara mengelola ASI perahan, cara merawat payudara dan

cara meningkatkan produksi ASI (Astutik., 2014).

Rendanya cakupan pemberian ASI pada bayi di desa Lau Cih masih cukup kerap terjadi. Kebanyak ibu tidak bisa memberikan ASI pada bayi dikarenakan sibuknya tuntutan kerja, sehingga tidak memungkinkan ibu untuk bisa memberikan ASI pada bayi. Dengan demikian, maka kebutuhan bayi akan nutrisi tidak berjalan dengan optimal (Dahlan, 2013).

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengedukasi masyarakat terutama ibu nifas agar termotivasi untuk tetap memberikan ASI pada bayi walaupun ditengah kesibukan pekerjaan. Pengabdian masyarakat ini juga bertujuan untuk memberikan pandangan dan pengetahuan terkait pentingnya ASI pada bayi selama masa perkembangan bayi, dan manfaat menyusui pada ibu nifas. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan ibu-ibu nifas di desa Lau Cih memiliki pengetahuan dan informasi tentang manfaat pemberian ASI pada bayi dan manfaat menyusui pada ibu nifas.

METODE

Metode yang digunakan didalam kegiatan antara lain dengan penyuluhan/edukasi,diskusi dan tanya jawab. RT. 04 desa Lau Cih. sebagai mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Di desa ini, pemberian ASI pada bayi masih kurang digalangkan, hal tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kurangnya pengetahuan ibu tentang

pentingnya ASI pada bayi dan tuntutan pekerjaan.

Dalam pelaksanaan kegiatan ini, dilakukan beberapa tahap, yaitu: Menemui bidan desa setempat. Hal ini dilakukan untuk mengkonfirmasi jumlah dan data bayi yang ada di Desa Lau Cih dan yang aktif untuk datang di Posyandu. Koordinasi dengan kader agar dapat memotivasi ibu yang memiliki bayi ataupun untuk datang dalam acara penyuluhan. Mengundang ibu dan anaknya dalam kegiatan Penyuluhan. Kegiatan ini dilakukan untuk memotivasi ibu agar tetap memberikan asi pada bayinya dan menambah pengetahuan ibu tentang pentingnya asi bagi bayi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini difokuskan pada kelompok ibu menyusui yang ada di desa Lau Cih. Pelaksanaan PKM dilakukan dengan melakukan persiapan perijinan terlebih dahulu secara teknis dan operasional agar lebih mudah dalam proses pelaksanaannya. Materi yang disampaikan antara lain tentang manfaat ASI pada bayi, cara pemberian ASI pada ibu pekerja.

Hasil utama yang ingin dicapai dari kegiatan pengabdian bagi masyarakat ini adalah dimana ibu-ibu pekerja termotivasi untuk tetap memberikan ASI pada bayi secara eksklusif guna untuk mendukung tumbuh kembang bayi selama masa perkembangan. Ibu-ibu warga desa Lau Cih juga diharapkan dapat bekerja sama untuk saling mendukung dalam proses laktasi pada ibu nifas. ASI sebagai nutrisi

bayi yang dapat mencegah kekurangan gizi pada bayi, meningkatkan daya tahan tubuh, meningkatkan kecerdasan kognitif pada bayi, mencegah penyakit infeksi saluran pencernaan (muntah dan diare), mencegah infeksi saluran pernafasan mencegah resiko kematian.

SIMPULAN

Pelaksanaan penyuluhan di Desa Lau Cih berjalan dengan lancar.. Peserta antusias dengan saat mengikuti penyuluhan, hal ini dibuktikan dengan banyaknya peserta yang bertanya saat sesi tanya jawab. Dengan adanya penyuluhan tentang pemberian ASI pada ibu-ibu nifas di desa Lau Cih, dapat menambah pengetahuan tentang pentingnya pemberian ASI pada bayi dan ibu-ibu nifas semakin termotivasi untuk bisa memberikan ASI pada bayi. Ibu2-ibu nifas yang bekerja juga diharapkan dapat termotivasi untuk tetap bisa memberikan ASI pada bayi ditengah tuntutan pekerjaan yang dimiliki.

DAFTAR PUSTAKA

Astutik, R. Y. (2014) Payudara dan Laktasi. Jakarta: Salemba Medika.

Dahlan, A., Mubin, F., & Mustika, D. N. (2013) Hubungan Status Pekerjaan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Palebon Kecamatan Pedurungan Kota Semarang. *Jurnal Kebidanan*, 2(2).

Lestari, D., Zuraida, R., & Larasati, T. (2013). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Air Susu Ibu dan Pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Fajar Bulan. *Medical Journal of Lampung University*, 2(4), 88–99.

Mamonto, T. (2015). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Kotobangon Kecamatan Kotamobagu Timur Kota Kotamobagu. *Kesmas*, 4(1), 56–66.

Maritalia, D. (2012). *Asuhan Kebidanan: Nifas dan Menyusui*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Okawary, O. (2015). Hubungan Status Pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Seyegan Sleman Yogyakarta.